

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Minat dan disiplin belajar harus dimiliki oleh semua mahasiswa untuk menunjang keberhasilan dalam memahami materi dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan sekitar. Minat dan disiplin belajar menjadi tanggung jawab diri pribadi mahasiswa dalam menempuh studi, dimana minat dan disiplin belajar merupakan suatu sikap mental yang harus dipupuk untuk mematuhi aturan, tata tertib dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh dosen masing-masing mata kuliah.

Kegiatan proses belajar yang dijalani oleh mahasiswa tentunya tidak selalu mudah, pasti akan menemui dinamika dimana mahasiswa akan merasakan pasang surut semangat yang dimilikinya. Hal tersebut biasanya terjadi karena faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi psikologisnya, misalnya ada mahasiswa yang memiliki semangat juang, minat dan disiplin belajar yang diterapkan dalam kesehariannya kemudian mahasiswa tersebut mendapatkan masalah keluarga atau masalah dalam pertemanan lingkungan di kampusnya, hal tersebut tentu akan mempengaruhi semangat juang, minat dan disiplin belajarnya. Kejadian tersebut bukan hanya teori semata namun fakta yang terjadi di lapangan menurut pengamatan peneliti selama menjalani proses perkuliahan di kampus. Mahasiswa yang minat dan disiplin belajarnya menurun tentunya harus segera mencari solusi untuk memupuk kembali kebiasaan positifnya, dalam hal ini dosen selaku orang tua mahasiswa selama di dalam kampus harus ikut serta memahami dan memberikan

masuk kepada mahasiswa agar dapat memisahkan kewajibannya menyelesaikan studi dengan baik dan masalah yang dihadapinya. Mahasiswa merupakan seseorang yang nantinya memiliki gelar Sarjana setelah menyelesaikan studinya, namun mahasiswa tetap tidak luput dari kesalahan dan permasalahan. Dalam suatu kampus terdapat banyak sekali mahasiswa dengan segala sikap, sifat, pengalaman dan masalah yang harus dihadapi oleh mahasiswa, karena idealnya proses pendewasaan seorang pelajar akan terjadi di masa perkuliahan atau setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K). Ada mahasiswa dengan motivasi dan semangat juang yang membara ada juga mahasiswa yang dihadapkan oleh kondisi yang mengguncang dirinya sehingga menurunkan minat dan disiplin belajarnya. Faktor menurunnya minat dan disiplin belajar mahasiswa dapat disebabkan oleh banyak hal seperti adanya masalah di luar kegiatan kampus yang sampai mengganggu pikirannya sehingga tidak dapat fokus untuk menyelesaikan studi dengan baik, selain faktor internal di dalam kampus tempat dimana mahasiswa berkuliah juga dapat mempengaruhi minat dan disiplin belajarnya, dimana lingkungan tersebut tidak memberikan rasa aman dan nyaman bagi mahasiswa yang mengalaminya dan berimbas pada menurunnya minat dan disiplin belajar mahasiswa. Tentunya lingkungan internal maupun eksternal dari seorang mahasiswa yang sedang menjalani proses studi memegang peran yang sangat penting untuk keberhasilannya. Mahasiswa sangat membutuhkan dukungan dari berbagai sisi kehidupannya, motivasi yang disampaikan dengan cara yang tepat sesuai dengan kondisinya akan mampu menciptakan atau membentuk mahasiswa yang menjalani proses studinya dengan penuh tanggungjawab dan semangat juang

yang tinggi. Dalam faktor eksternal yaitu lingkungan tempat tinggal, orang tua, saudara dan semua orang yang berkaitan dengan mahasiswa tersebut harus mampu memberikan dorongan semangat agar mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam menggapai tujuannya, selain itu mahasiswa harus mampu mengatur jarak dengan orang lain yang berkemungkinan akan mengganggu proses belajar mengajarnya. Sedangkan faktor internal yaitu di dalam dunia perkuliahan, mahasiswa harus mampu menempatkan dirinya dan belajar untuk mengatur prioritas dengan lingkungan sekitarnya, mahasiswa harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan aman secara individu agar ketika lingkungan kampusnya tidak mendukung mahasiswa tidak kehilangan arah dan kepercayaan dirinya,

Keberhasilan mahasiswa dalam meningkatkan minat dan disiplin belajar dapat ditentukan oleh banyak faktor seperti lingkungan tempat tinggal, pergaulan di dalam kampus maupun di luar kampus, keluarga, dan tentunya dosen-dosen selaku orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dengan mahasiswa tersebut. Oleh karena hal tersebut dalam satu semester dan satu mata kuliah tertentu dosen diharuskan membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester), RPS (Rencana Pembelajaran Semester) tersebut dimuat secara mandiri atau bersama kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam Program Studi. RPS (Rencana Pembelajaran Semester) harus dibuat sesuai dengan ketentuan program studi dan dibuat dengan mutu yang baik agar mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dan pengetahuan dari mata kuliah yang diambil, RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang baik adalah yang mampu membawa mahasiswa merasa tidak bosan, tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas, merasa

senang dalam menyelesaikan tugas, mendapatkan pemahaman tentang materi yang diberikan secara berurutan, menghormati dosen dan aturannya di dalam kelas. Tentunya hal-hal tersebut akan meningkatkan minat dan disiplin belajar mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebuah universitas dan dosen memegang peranan penting dalam meningkatkan minat dan disiplin belajar mahasiswa.

Dalam proses belajar mengajar di kampus tentunya tidak lepas dari berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya sebuah tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran akan sering melakukan kegiatan komunikasi dimana hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam proses belajar di dalam kelas terdapat proses penyampaian pesan dari dosen sebagai komunikator kepada mahasiswa sebagai komunikan, hal tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang berguna untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa diperlukan penyamaan pendapat dimana hal tersebut dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat disetujui dan menjadi ilmu yang berguna bagi mahasiswa, untuk melakukan persamaan pendapat diperlukan teknik komunikasi khusus, yaitu komunikasi persuasif.


Dalam dunia pendidikan terutama dalam suatu perguruan tinggi, dosen tentunya ingin mahasiswa untuk mengadopsi informasi atau pesan berupa ilmu pengetahuan dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa tersebut. Keinginan tersebut tentunya memperlihatkan bahwa membentuk, memperkuat dan mengubah tanggapan diperlukan dalam dunia pendidikan

terutama di perguruan tinggi, oleh karena hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen memiliki upaya dengan melakukan komunikasi persuasif, sehingga komunikasi persuasif yang dilakukan oleh dosen memiliki peranan dalam membantu mahasiswa dalam membangun minat dan memiliki sikap disiplin dalam belajar. Karena sikap yang dimiliki mahasiswa tidak jauh terbentuk dari kegiatan persuasif di dalam kampus, misalnya dari pesan yang telah disampaikan dosen (komunikator) diharapkan terjadinya perubahan pendapat atau bahkan sikap pada mahasiswa (komunikator).

Komunikasi persuasif merupakan salah satu komunikasi yang memiliki pengaruh besar. Dalam ilmu komunikasi, komunikasi persuasif digunakan untuk mengajak atau mempengaruhi orang lain kepada tujuan tertentu dengan usaha mengubah persepsi, keyakinan, nilai atau bahkan sikap khalayak yang dituju. Hakikat komunikasi pada umumnya yaitu untuk menyamakan pendapat dengan pertukaran informasi atau pesan yang terjadi di dalamnya melalui kegiatan verbal maupun non verbal. Sejalan dengan adanya komunikasi persuasif, hadirnya dosen di suatu perguruan tinggi bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, mempengaruhi sikap, pendapat serta perilaku dari mahasiswa yang tentunya ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data rekapitulasi yang dimiliki oleh Layanan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 2023 berjumlah 2.064 mahasiswa. Jumlah tersebut merupakan perhitungan dari angkatan paling tua yaitu 2017 dan angkatan paling muda yaitu 2023.

Gambar 1.1 Rekapitulasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Periode 2023

UNIVERSITAS PASUNDAN			
 Jl. Tamansari No.6-8, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40118 Website : www.unpas.ac.id / e-Mail : humas@unpas.ac.id (mailto:humas@unpas.ac.id) / Telepon : 022-4209312 & 022-4209363			
REKAPITULASI MAHASISWA BERDASARKAN STATUS AKADEMIK PERIODE 2023 GANJIL			
Program Studi	: Ilmu Komunikasi	Status Mahasiswa	: Aktif
Angkatan	: Semua Angkatan		
No.	Program Studi	Angkatan	Jumlah
1	Ilmu Komunikasi	2017	13
2	Ilmu Komunikasi	2017	9
3	Ilmu Komunikasi	2018	35
4	Ilmu Komunikasi	2018	22
5	Ilmu Komunikasi	2019	112
6	Ilmu Komunikasi	2019	87
7	Ilmu Komunikasi	2020	371
8	Ilmu Komunikasi	2021	380
9	Ilmu Komunikasi	2022	553
10	Ilmu Komunikasi	2023	481
11	Ilmu Komunikasi	2023	1
TOTAL			2.064

Bandung, 25 November 2023
Ilmu Komunikasi

Sumber : Layanan Akademik FISIP UNPAS (2023)

Menurut penuturan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Rasman Sonjaya pada sosialisasi tugas akhir program studi Ilmu Komunikasi pada tanggal 21 September 2023 yang dilaksanakan di Aula Suradireja, mengatakan bahwa program studi Ilmu Komunikasi menempati urutan paling rendah dalam meluluskan mahasiswanya di tahun 2022. Menurutny hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti adanya pandemi di tahun sebelumnya dan mahasiswa yang kesulitan untuk survive. Beliau meminta untuk mahasiswa meningkatkan minat dan disiplin belajar agar studinya segera dapat diselesaikan dengan baik, selain itu beliau juga meminta dosen-dosen Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan studinya dengan baik. Hal yang sama

dikatakan oleh bapak Deden Ramdhan selaku pembimbing peneliti yang memberikan masukan kepada mahasiswa untuk memperhatikan waktu prioritasnya dimana diketahui mahasiswa ilmu komunikasi universitas pasundan banyak yang menjalani perkuliahan sekaligus bekerja paruh waktu, namun menurut pengamatan peneliti mahasiswa yang menjalani perkuliahan sekaligus bekerja paruh waktu seringkali lalai dalam kewajibannya di dalam kampus, tentunya hal tersebut tidak baik bagi mahasiswa itu sendiri dan nama baik jurusan maupun universitas.

Mengutip dari artikel STAIKU, faktor dan tantangan mahasiswa yang mempengaruhi minat dan disiplin belajar yaitu beban tugas yang berat, keterbatasan sumber daya keuangan, dan tekanan akademik dimana mahasiswa seringkali menghadapi tekanan untuk mencapai hasil yang tinggi dalam ujian dan tugas. Ekspektasi diri sendiri, keluarga, dosen dan lingkungan akademik dapat menjadi beban yang berat dan menimbulkan stress, terbatasnya ekonomi, sulitnya menyesuaikan lingkungan kampus, kecemasan akademik yang artinya mahasiswa kesulitan dalam memahami materi atau menguasai keterampilan tertentu. Hal-hal tersebut tentunya harus segera disadari oleh mahasiswa itu sendiri agar mahasiswa dapat segera mencari solusinya karena jika hal tersebut dibiarkan maka bukan tidak mungkin kesehatan mental mahasiswa akan menurun yang diikuti oleh minat dan disiplin belajar yang ikut serta menurun atau bahkan hilang dari dalam mahasiswa karena hilangnya focus belajar mahasiswa tersebut. Mengutip dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Suryanto Aloysius, Salvia dan Nada dengan judul Analisis Kesehatan Mental Mahasiswa Perguruan Tinggi Pada Awal Terjangkitnya Covid-19 di Indonesia, menyatakan bahwa rentang usia mahasiswa berada pada Batasan

remaja akhir dan dewasa awal, dimana pada saat itu adalah kondisi mental yang tidak stabil, diiringi dengan konflik dan tuntutan serta perubahan suasana hati yang dimana apabila mahasiswa tersebut tidak dapat mengontrol hal-hal yang terjadi, maka dapat menimbulkan masalah kesehatan mental yang akan mempengaruhi kesehatannya secara keseluruhan. Menurut Wening Udasmoro seorang Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Pengajaran Universitas Gadjah Mada (UGM) mengatakan bahwa masalah kesehatan mental ini ada di seluruh Indonesia dilihat dari banyaknya mahasiswa yang bunuh diri dengan segala macam alasan.

Tantangan yang cukup berat sebagai mahasiswa tentunya akan berpengaruh pada kesehatan mental mahasiswa yang nantinya akan berpengaruh juga pada karakter yang dimiliki oleh mahasiswa yang salah satunya adalah akan mempengaruhi minat dan disiplin belajar mahasiswa. Menurut pengamatan peneliti, Ilmu komunikasi adalah salah satu program studi yang berada di bawah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan yang memiliki banyak mahasiswa di dalamnya. Tidak menutup kemungkinan dari banyaknya mahasiswa di Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS banyak yang memiliki masalah kesehatan mental yang berpengaruh pada minat dan disiplin belajarnya. Dosen sebagai seseorang yang dianggap memiliki kompetensi di bidangnya harus turut serta mengamati perkembangan mahasiswanya dan membantu mengarahkan mahasiswa untuk tetap di jalur yang baik dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah menjalin komunikasi dan memperdalam hubungan antara dosen dengan mahasiswa. Dosen selaku orang yang dipercaya, dihormati karena kewibawaannya di dalam perguruan tinggi harus mampu melakukan komunikasi persuasif kepada

mahasiswa untuk mengatasi masalah tersebut. Dibutuhkan manajemen komunikasi persuasif yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa dalam membangun dan menjaga minat dan disiplin belajar mahasiswa agar dapat menjalankan dan menyelesaikan studinya dengan baik. Selain itu, di setiap lingkungan kampus tentunya terdapat berbagai karakter mahasiswa, ada mahasiswa yang berangkat dari minat dan disiplin belajar yang rendah dan berharap menemukan jati dirinya di kampus dan ada juga yang minat dan disiplin belajarnya tinggi sehingga hanya perlu dijaga untuk tetap konsisten. Dalam hal ini seorang dosen harus mampu berkomunikasi dengan semua mahasiswa tanpa terkecuali, karena membangun karakter mahasiswa adalah tugas pokok dari seorang dosen.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan mampu mengubah opini, perilaku dan sikap. Karena tujuan komunikasi persuasif yang begitu penting dalam fenomena ini, maka diperlukan manajemen komunikasi persuasif agar langkah-langkah yang dilakukan dapat tepat sasaran dan meningkatkan keberhasilan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan pada komponen-komponen komunikasi dimulai dari komunikator, pesan, media, hingga komunikan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti sekaligus menjadikan pembahasan tentang **“Peranan Manajemen Komunikasi Persuasif Dosen dalam Membangun Minat dan Disiplin Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan”**.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti membuat fokus penelitian yang ditunjukkan untuk mempermudah peneliti dalam membatasi studi permasalahan yang dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian mengingat luasnya pembahasan yang terdapat pada penelitian ini. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada **“Bagaimana Manajemen Komunikasi Persuasif Dosen dalam Membangun Minat dan Disiplin Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan?”**

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi psikodinamika dosen dalam manajemen komunikasi persuasif dalam membangun minat dan disiplin belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan?
2. Bagaimana strategi sosiokultural dosen dalam manajemen komunikasi persuasif dalam membangun minat dan disiplin belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan?
3. Bagaimana strategi *the meaning construction* dosen dalam manajemen komunikasi persuasif dalam membangun minat dan disiplin belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui bagaimana strategi psikodinamika dosen dalam manajemen komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat dan disiplin belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan.
2. Mengetahui bagaimana strategi sosiokultural dosen dalam manajemen komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat dan disiplin belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan.
3. Mengetahui bagaimana strategi *the meaning construction* dosen dalam manajemen komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat dan disiplin belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang akan datang dan dilanjutkan oleh generasi selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan melalui upaya mengkaji, menerapkan, menguji, menjelaskan atau

membentuk konsep dalam bidang ilmu komunikasi khususnya komunikasi persuasif

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tolak ukur penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang manajemen komunikasi persuasif.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini menjadi referensi dan gambaran tentang manajemen komunikasi persuasif dalam menarik dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam memberikan manfaat bagi khalayak luas.
2. Penelitian ini berguna untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai referensi memahami komunikasi persuasif khususnya peranan manajemen komunikasi persuasif dosen dalam meningkatkan minat dan disiplin belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan mampu menjadi literatur kepustakaan terutama untuk jenis penelitian dengan metode kualitatif yang berkaitan dengan manajemen komunikasi persuasif dosen dalam meningkatkan minat dan disiplin belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan.